

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang menimbulkan disabilitas yang cukup luas, serta dicirikan oleh suatu siklus kekambuhan dan remidi. Kekambuhan merupakan gambaran yang umum perjalanan yang siklik dari skizofrenia dan akan terjadi pada banyak pasien (Taylor et al, 2006). Skizofrenia termasuk jenis psikosis yang menempati urutan atas dari seluruh gangguan jiwa yang ada. Selain karena angka insidennya didunia cukup tinggi (1 per 1000), hampir 80 % penderita skizofrenia juga mengalami kekambuhan secara berulang (Kusumowardhani, 2006).

Kekambuhan adalah suatu keadaan dimana bila pasien skizofrenia yang telah menjalani rawat inap dirumah sakit jiwa dan diperbolehkan pulang kemudian kembali menunjukkan gejala seperti sebelum dirawat inap (Amelia, 2013).

Selama ini masih banyak orang dengan gangguan jiwa yang diperlakukan tidak manusiawi, misalnya dengan pemasungan dan penelantaran. Upaya kesehatan jiwa, khususnya bagi orang dengan gangguan jiwa saat ini baru sebatas pengobatan dan rehabilitasi, belum banyak menjangkau upaya promotif dan prevensif. Penyebab kekambuhan pada pasien skizofrenia karena tidak tepatnya anggota keluarga mendampingi pasien skizofrenia untuk kontrol kesehatannya sesuai jadwal yang di anjurkan, kurangnya pengetahuan keluarga bagaimana pentingnya pengobatan pada pasien skizofrenia untuk tidak kambuh.

Penderita skizofrenia menunjukkan peningkatan jumlah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 World Health Organization merilis data bahwa sekitar 1.1 % atau sekitar 51 juta penduduk dunia mengalami skizofrenia. Sebesar 50 %, angka tersebut berasal dari penderita baru dan ditambah dengan penderita yang mengalami kekambuhan (Brown, 2011).

Data rekam medik Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya pada periode Januari sampai Maret tahun 2016 mencatat jumlah kunjungan pasien rawat jalan terjadi peningkatan jumlah pasien skizofrenia yang mengalami kekambuhan, yaitu sebanyak 1146 pasien dari jumlah pasien lama pada periode yang sama tahun 2015. Pada tahun 2015 pasien skizofrenia yang berobat di poli Jiwa RSJ Menur Surabaya sebanyak 4527 pasien, dan yang mengalami kekambuhan sebanyak 3870 pasien. Sedangkan tahun 2016 sebanyak 5789 pasien, yang mengalami kekambuhan sebanyak 4910 pasien dan oleh dokter didiagnosa dengan skizofrenia residual.

Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti di Poli Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya selama juli 2016 dari jumlah kunjungan 1556 pasien, 93 pasien baru dan pasien lama 1463 pasien. Dan sebanyak 1316 pasien skizofrenia yang mengalami kekambuhan (80 %).

Banyak factor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia diantaranya yaitu factor internal yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, onset skizofrenia, dan jenis skizofrenia. Dan factor eksternal diantaranya pengetahuan keluarga, peran keluarga, peran petugas kesehatan, factor fisik, keteraturan minum obat, dan jenis pengobatan (Suprayitno, 2010).

Pengetahuan keluarga yang rendah tentang kekambuhan pasien skizofrenia akan memiliki peluang kekambuhan lebih cepat dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pengetahuan tentang skizofrenia yang tinggi. Kurangnya pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien skizofrenia secara baik dan benar akan mengakibatkan pasien mengalami kekambuhan.

Peran keluarga sangat mempengaruhi kekambuhan pasien skizofrenia, keluarga dengan ekspresi emosi yang tinggi dan berlebihan dengan bersikap kurang sabar, bermusuhan, pemaarah, keras, kasar, kritis dan otoriter menjadi factor pencetus pasien mengalami kekambuhan, menurut Perlick, et al., (2006).

Regimen therapiutik juga sangat mempengaruhi kekambuhan, pasien tidak mau minum obat oleh karena ketidak mampuan pasien untuk membeli obat dan beberapa efek samping dari obat, sehingga pasien memutuskan untuk mengurangi atau menghentikan pengobatan. Masalah kepatuhan ini jauh lebih sulit untuk diatasi, karena pentingnya obat untuk mengatasi gejala dan rekurensi sehingga hal ini dapat memicu kekambuhan pasien (Shela, 2008).

Peran perawat atau petugas kesehatan sebagai educator, peran ini dilaksanakan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Terjadinya kekambuhan pada skizofrenia tentu akan merugikan dan membahayakan pasien, keluarga dan masyarakat. Ketika tanda-tanda kekambuhan muncul, pasien bisa saja berperilaku menyimpang seperti mengamuk, bertindak anarkis seperti menghancurkan barang-barang atau yang lebih parah lagi pasien akan melukai bahkan membunuh orang lain atau melukai dirinya sendiri. Jika hal

tersebut terjadi masyarakat akan menganggap bahwa gangguan yang diderita pasien tersebut sudah tidak bisa disembuhkan lagi. Keluarga pun akan dirugikan dari segi materi karena jika pasien mengalami rehospitalisasi atau kembali menjalani rawat inap di rumah sakit jiwa maka akan banyak biaya yang harus mereka keluarkan untuk pengobatan (Amelia dkk, 2013).

Berbagai upaya pengobatan dan teori model konsep keperawatan jiwa telah dilaksanakan, akan tetapi masih banyak klien yang mengalami kekambuhan dan perawatan ulang / rawat inap di rumah sakit jiwa. Untuk itu perlu adanya dukungan dari keluarga, orang-orang terdekat dan juga lingkungan sekitar melalui pengawasan secara intensif kepada penderita skizofrenia untuk selalu mengkonsumsi obat, sehingga pasien merasa memiliki tambahan kekuatan dari keluarga dan orang terdekatnya. Peran perawat atau tenaga kesehatan sebagai edukator dapat dilaksanakan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Peran petugas kesehatan ditunjukkan dalam rangka memberi bantuan dalam memecahkan permasalahan yang terkait manifestasi dan perawatan pasien skizofrenia, tugas dari tenaga kesehatan bukan hanya memberikan bantuan agar keluarga bebas dari masalah kesehatan pasien skizofrenia, akan tetapi memberikan petunjuk serta bagaimana keluarga menjaga kesehatan.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin menganalisis faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia di Poli Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan faktor pengetahuan keluarga dengan kekambuhan Pasien skizofrenia ?
2. Apakah ada hubungan faktor peran keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia ?
3. Apakah ada hubungan faktor regimen therapeutik dengan kekambuhan Pasien skizofrenia ?
4. Apakah ada hubungan faktor peran petugas kesehatan dengan kekambuhan Pasien skizofrenia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia di poli Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi faktor pengetahuan keluarga pada kekambuhan pasien skizofrenia di poli Rumah sakit Jiwa Menur
2. Mengidentifikasi faktor peran keluarga pada kekambuhan pasien skizofrenia di poli Rumah sakit Jiwa Menur
3. Mengidentifikasi faktor regimen therapeutik pada kekambuhan pasien skizofrenia di poli Rumah sakit Jiwa Menur
4. Mengidentifikasi faktor peran petugas kesehatan pada kekambuhan pasien skizofrenia di poli Rumah sakit Jiwa Menur

5. Mengidentifikasi kekambuhan pasien skizofrenia pada kekambuhan pasien skizofrenia di poli Rumah sakit Jiwa Menur
6. Menganalisis hubungan faktor pengetahuan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia di poli Rumah sakit Jiwa Menur
7. Menganalisis hubungan faktor peran keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia di poli Rumah sakit Jiwa Menur
8. Menganalisis hubungan faktor regimen terapeutik dengan kekambuhan pasien skizofrenia di poli Rumah sakit Jiwa Menur
9. Menganalisis hubungan faktor peran petugas kesehatan dengan kekambuhan pasien skizofrenia di poli Rumah sakit Jiwa Menur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan mengkaji teori tentang kekambuhan pada pasien skizofrenia.

1.4.2 Manfaat praktik

1. Manfaat bagi Institusi Rumah Sakit

Agar petugas Poli Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dapat mengetahui dan memahami faktor kekambuhan yang berhubungan dengan pasien skizofrenia.

2. Manfaat bagi profesi keperawatan :

Sebagai bahan masukan dalam pemberian pelayanan perawatan atau pemberian asuhan keperawatan.

3. Manfaat bagi institusi pendidikan :

Memberikan nilai tambah pada institusi untuk meningkatkan kualitas penelitian pada masa yang akan datang dalam meningkatkan wawasan khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya.

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Memberikan gambaran sebagai data dasar dan pedoman dalam penelitian selanjutnya sehubungan dengan analisis faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia.

5. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia sehingga pasien mempunyai niat dan motivasi untuk cepat sembuh.